

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian yakni menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:7) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan, dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2013:30).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik yang beralamat di Jl. Sumatera No. 101 GKB, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Penelitian ini menggunakan populasi data kategori pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Gresik yang jumlahnya tidak diketahui.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota dalam populasi. Sampel dimaksudkan untuk membentuk sebuah perwakilan dari banyaknya populasi yang tidak memungkinkan semua populasi untuk diteliti. Untuk ukuran sampel yang digunakan pada penelitian yakni lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sudah memadai bagi kebanyakan penelitian (Augusty, 2014;171). Sampel yang baik menurut Sugiyono (2011;91) antara 30-500 responden, jumlah sampel ditetapkan atas pertimbangan pribadi dengan catatan bahwa sampel tersebut cukup mewakili populasi dengan pertimbangan tertentu. Melihat pernyataan diatas maka pengambilan penentuan dasar jumlah sampel menggunakan saran-saran tentang ukuran sampel dari Roscoe (1982:253) menyatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda

misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Pada penelitian ini variable penelitiannya ada 3 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 3 = 30$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh ukuran sampel sebesar 30 orang. Sampel penelitian diambil dari pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2019 yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yakni tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan menggunakan *insidental random sampling*.

3.4. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:39) Variabel adalah sesuatu yang apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan maksud untuk memperoleh informasi dan diambil kesimpulan. Penelitian yang dilakukan menggunakan 2 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel X. Penelitian yang dilakukan yakni menggunakan 2 variabel bebas (X) yaitu citra partai pengusung (X1), iklan politik (X2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen sehingga terjadi sebuah akibat.

Variabel bebas sering disebut dengan variabel X. Penelitian yang dilakukan untuk dijadikan variabel terikat (Y) adalah sikap pemilih pemula.

3.4.2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono; 2016; 3). Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur -unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah:

1. Citra Partai Pengusung

Citra Partai Pengusung dapat didefinisikan sebagai pandangan nilai positif maupun negatif yang dilihat oleh pemilih pemula pada partai pengusung

Indikator-indikator citra partai pengusung yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikator
- b. Sosialisasi
- c. Rekrutment
- d. Pengatur Konflik

2. Iklan Politik

Iklan politik merupakan segala bentuk cara untuk mengenalkan calon kandidat kepada masyarakat luas. Indikator-indikator iklan politik yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi
- b. Evaluasi
- c. Preferensi Pemilih

3. Sikap Pemilih Pemula

Sikap Pemilih Pemula yaitu kecenderungan yang dipelajari atau diamati dari suatu obyek selama kurun waktu kegiatan politik berlangsung. Indikator-indikator sikap pemilih pemula yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen Kognitif
- b. Komponen Afektif
- c. Komponen Konatif

3.5. Pengukuran Variabel

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan di analisis dari hasil penyebaran kuesioner yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan sebagai pengukuran untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2015;93). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian, maka setiap pernyataan dalam variabel akan diberi skor dengan skala 1 sampai dengan 5 seperti rincian berikut :

- | | | |
|----|---------------------------------|------------------|
| a. | Jawaban 1 (sangat tidak setuju) | Pemberian skor 1 |
| b. | Jawaban 2 (tidak setuju) | Pemberian skor 2 |
| c. | Jawaban 3 (ragu-ragu) | Pemberian skor 3 |
| d. | Jawaban 4 (setuju) | Pemberian skor 4 |
| e. | Jawaban 5 (sangat setuju) | Pemberian skor 5 |

3.6. Sumber Data

Sumber data merupakan data primer dan informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yaitu responden dengan memberikan kuesioner kepada pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2019 yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.7. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data subyek, data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data diperoleh secara langsung dari responden yaitu mahasiswa pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2019 yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3.8. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa sebuah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mewakili sebuah jawaban (Sugiyono, 2015;142). Kuesioner penelitian diberikan kepada 30 responden yaitu pemilih pemula yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik

3.9. Uji Instrumen

3.9.1. Uji Validitas

Ghozali (2009;49) mengatakan bahwa tujuan dari uji validitas pada penelitian yaitu untuk mengukur valid atau tidak valid sebuah pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner. Kuesioner tersebut dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Kriteria instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan valid jika jawaban dari suatu pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (reliable) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6. Ghozali (2009;45).

3.10. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat.

Uji asumsi klasik dibagi menjadi 5 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2009;95).

3.10.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005;110) , uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2005;112) selain dengan menggunakan analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data obeservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi normal, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

1. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut : Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ($< 0,05$), maka Ho tidak dapat diterima, yang berarti data terdistribusi secara tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ($> 0,05$), maka Ho tidak dapat ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

3.10.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah dari model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas sehingga model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2009;95).

Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

3.10.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005;105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastistas.

3.11. Teknik Analisis Data

Analisis data (Sugiyono, 2015;147) adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel, dan

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dari data kuesioner yang diberikan kepada responden.

3.11.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2009;124) regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh beberapa variabel independen terhadap dependend dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Sikap pemilih Pemula
- α : Intersep model (konstanta)
- B_1, B_2 : Koefisien regresi
- X1 : Citra Partai Pengusung
- X2 : Iklan Politik
- e : Error

3.11.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.12. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait (Ghozali, 2009), sedangkan menurut Sugiyono (2017:95) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah $0,05(\alpha = 0,05)$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial. Menurut Sugiyono (2017:95) kriteria uji signifikansi yang digunakan adalah:

1. Jika taraf signifikansinya $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
2. Jika taraf signifikansinya $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen (Y)

